

PENGARUH CR, TATO DAN DER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Hotibul Umami
umamihotibul@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt to Equity Ratio (DER) on the financial Performance. While, the data analysis technique used multiple linier regression. Moreover, the population was food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 sample from 18 food and beverages companies during 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. Based on proper test model (F-test), it concluded the research was worth taking. Furthermore, from hypothesis test (t-test), it concluded Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt to Equity Ratio (DER) had positive and significant effect on the financial performance of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: cr, tato, der, financial performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa fek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode perposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode perposive sampling tersebut diperoleh sebanyak 11 sampel dari 18 perusahaan Food and Beverage selama tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa penelitian dinyatakan layak. Hasil analisis hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: *cr, tato, der, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dalam segala kondisi perekonomian dan berkontribusi secara konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas serta realisasi investasi. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang menyebabkan volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman meningkat. Namun tidak hanya jumlah penduduk saja yang mempengaruhi meningkatnya kebutuhan makanan dan minuman, kecenderungan masyarakat Indonesia saat ini untuk menikmati makanan dan minuman yang siap saji (instan) menyebabkan banyak bermunculan perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik dan bersaing untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah dilakukan dengan baik.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dalam menjalankan fungsinya mengelola aset, perusahaan melaksanakannya dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage.

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Artinya, besar kecilnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid. Dan jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan illikuid.

Menurut kasmir (2014:185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Artinya, besar kecilnya *Total Assets Turn Over* menunjukkan tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan mengelola total assetnya, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:168). Dengan menggunakan hutang, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan, namun juga dapat berakibat kerugian jika tidak mengelola pembiayaan oleh hutang ini dengan bijak, karena akan membuat keuangan perusahaan semakin terbebani oleh kewajiban pembayaran hutangnya.

Banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti pada penelitian Kurniawati, *et al.* (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Sebaliknya penelitian yang dilakukan Daryanto, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Penelitian lainnya Rahayu, *et al.* (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktavianto, *et al.* (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan Rahayu, *et al.* (2018) penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Sedangkan, penelitian yang dilakukan Kurniawati, *et al.* (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* (ROA).

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hasil yang kontradiktif, maka penelitian ini akan meneliti ulang pengaruh *current ratio*, *total assets turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Apakah *total assets turn over* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Untuk menguji pengaruh *total assets turn over* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Untuk menguji *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Current Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 2:1 atau 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:131).

Total Assets Turn Over (TATO)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Menurut Kasmir (2017:188) bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva minimal 2 kali atau lebih dalam standar industri.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:168) Rasio total hutang dengan modal sendiri (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER maka perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Hery (2016:163) apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Kinerja Keuangan (ROA)

Istilah kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015:239) Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi (2013:42) *Return on Assets* (ROA) adalah Penilaian kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini merupakan rasio yang penting bagi perusahaan, karena semakin besar ROA, maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya.

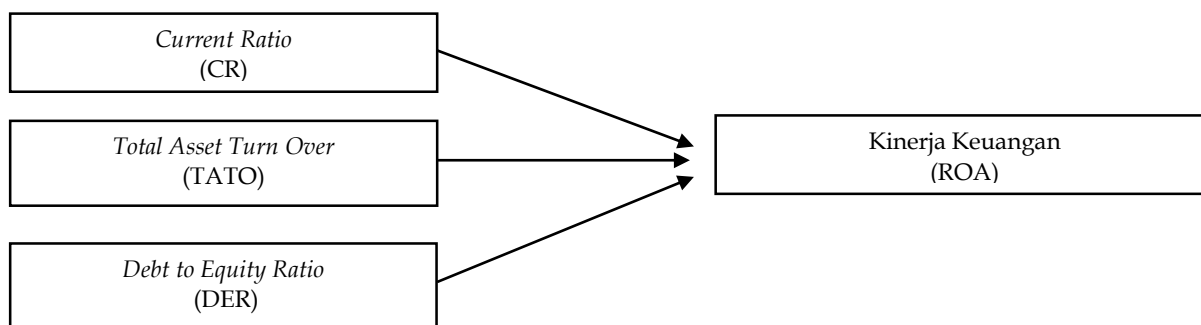
Penelitian Terdahulu

Pertama, Setiyono dan Ernawati (2017) yang menyatakan bahwa Internal Audit dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*, sedangkan *Work Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Performance*, kedua Oktavianto, et al (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas mampu memperkuat pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan, rasio profitabilitas tidak mampu

memperkuat rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan, ketiga Kurniawati, *et al* (2018) menyatakan bahwa CR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*, keempat Daryanto, *et al* (2018) menyatakan bahwa CR dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan TIE berpengaruh signifikan terhadap ROA, kelima Rahayu, *et al* (2016) menyatakan bahwa DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA), sedangkan Structure Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di atas, berikut ini gambaran dari rerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Current Ratio menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki hutang lancar lebih besar dibandingkan aset lancarnya memiliki potensi kegagalan dalam operasional perusahaan dan membuat beban bunga semakin tinggi, apabila hutang lancar lebih kecil dibandingkan aset lancar, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Bagi perusahaan, *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila CR terlalu tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan tidak menggunakan kas dengan efektif sehingga banyak kas yang menganggur.

H₁: CR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Bagi perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya maka tingkat penjualan akan semakin tinggi, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan, begitu pula sebaliknya.

H₂: TATO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menilai total hutang dengan modal sendiri. Perusahaan mendapatkan sumber dana dari sumber eksternal dan internal. Hutang

merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal, penggunaan hutang digunakan untuk pembiayaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini di cari dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Bagi perusahaan, semakin tinggi DER maka perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba.

H₃: DER berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data yang diperoleh di BEI, terdiri dari 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017, (2)Perusahaan *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2017, (3) Perusahaan *food and beverages* yang aktif mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017 secara berturut-turut, (4) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif pada tahun 2013-2017.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data berupa arsip melalui laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:147) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan *www.idx.com*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen adalah *current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio*.

Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan *Food and Beverages* dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan *Food and Beverages* yang diperoleh dari penggunaan total asetnya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverages* dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Variabel ini dihitung dengan rumus:

$$CR = (\text{Aktiva lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Total Assets Turn Over (TATO)

Menurut Kasmir (2014:185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan *Food and Beverages* dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus: $TATO = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Total Aktiva})$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang terhadap modal, termasuk untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan *Food and Beverages* di biayai oleh hutang. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada umumnya digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2014:211). Rumus metode regresi linier berganda:

$$ROA = a + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b_1CR = Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

b_2TATO = Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (TATO)

b_3DER = Koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (DER)

e = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dalam menentukan keputusan. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinieritas, 3) uji autokorelasi, 4) uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residu antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang diteliti memiliki

distribusi normal atau tidak. Wibowo (2012:61) menyatakan bahwa Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun dengan pendekatan grafik. Cara mendeteksi dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot*, sedangkan untuk mendeteksi metode *kolmogorov-smirnov*, yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2011:106) dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk menunjukkan apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, maka dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). jika nilai *tolerance* ≤ 1 dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinier dan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Pratowo, 2016:60). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara jika probabilitas nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak mengalami gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai DW berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif. (Santoso, 2011:219).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:142). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan penelitian, yaitu dengan melihat nilai signifikansi Uji F $> (\alpha) 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak layak, sedangkan nilai signifikansi Uji F $< (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan layak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan peneliti untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Selama periode 5 tahun penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	53	51,39	863,78	234,1070	162,87333
TATO	53	,08	4,07	1,4998	,74484
DER	53	17,14	17,14	94,2330	51,87092
ROA	53	1,59	52,67	11,4619	9,26811
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa (1) CR memiliki nilai minimum 51,39 dan nilai maksimum sebesar 863,78. Nilai mean sebesar 234,1070 dan standar deviasi sebesar 162,87333, (2) Pada Tabel 1 diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum variabel TATO masing-masing sebesar 0,08 dan 4,07. Serta memiliki nilai *mean* sebesar 1,4998 dengan standar deviasi sebesar 0,74484, (3) Variabel DER memiliki nilai minimum 17,14 dan nilai maksimum sebesar 302,86. Nilai mean 94,2330 dan standar deviasi sebesar 51,87092, (4) Variabel ROA memiliki nilai minimum 1,59 dan nilai maksimum 52,67. Nilai mean 11,4619 dan standar deviasi sebesar 9,26811.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut perolehan model regresi:

$$ROA = -8,792 + 0,038 CR + 0,029 TATO + 0,065 DER + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas adalah: 1) Nilai konstanta sebesar -8,792 atau konstanta bernilai negatif artinya jika nilai variabel CR, TATO, dan DER bernilai konstan, maka variabel Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 8,792. 2) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara CR dengan Kinerja Keuangan (ROA). Artinya setiap kenaikan CR maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 3) Koefisien *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0,029 yang

menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara TATO dengan Kinerja Keuangan (ROA). Artinya setiap kenaikan TATO maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 4) Koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa terdapat arah positif atau searah antara DER dengan Kinerja Keuangan (ROA). Artinya setiap kenaikan DER maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,065 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,792	3,789		-2,320	,025
CR	,038	,007	,669	5,147	,000
TATO	,029	,004	,643	6,773	,000
DER	,065	,023	,366	2,826	,007

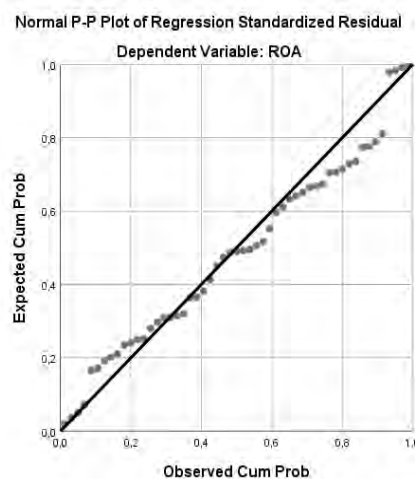
Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama periode 2013-2017.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residu antara variabel independen dan variabel dependen memiliki data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dianalisa menggunakan metode grafik, yaitu Normal P-Plot dan *Kolmogorov-Smirnov*. Cara mendeteksi dengan Normal P-Plot *Regression*, apabila penyebaran data atau titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:162). Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Normal P-Plot *Regression*:



Gambar 2

Grafik Normal P-Plot Regression

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Sedangkan kriteria untuk mendeteksi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dapat

diketahui bahwa data hasil tabel dibawah ini memiliki hasil yang berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki hasil 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,157 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97072534
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,083
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^{c,d}

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Berdasarkan Tabel 3, hasil nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10, yang berarti dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (CR, TATO, dan DER) tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CR	0,515	1,943	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	0,965	1,036	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,519	1,926	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*. Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,091. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi, karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai 2.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

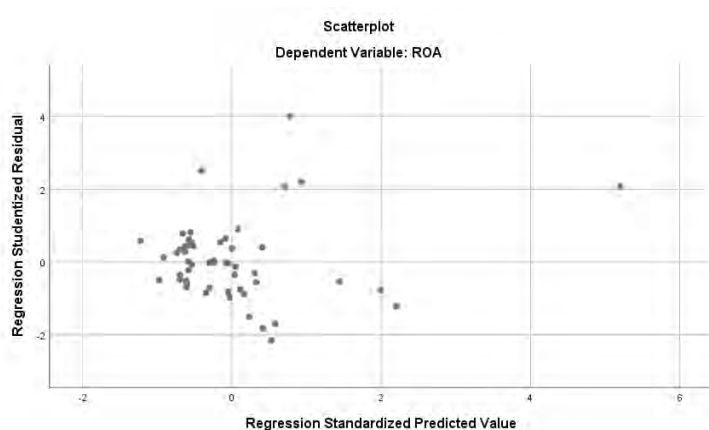
Model	Durbin-Watson
1	1,091

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berikut

hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa regresi model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka variabel CR, TATO dan DER layak untuk menjelaskan variabel ROA. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	21.975	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, nilai F sebesar 21.975 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikannya $< 0,05$ menunjukkan bahwa model uji F hitung diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu CR, TATO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*-nya. Berikut hasil koefisien determinasi:

Berdasarkan Tabel 7, nilai *R-Square* pada penelitian ini sebesar 0,574 atau sama dengan 57,4% yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh

Current Ratio (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 57,4% dan 42,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,757	0,574	0,548	6.23427

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau ($\alpha=5\%$). Berikut hasil uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.320	.025
1 CR	5.147	.000
TATO	6.773	.000
DER	2.826	.007

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 di atas, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima. *Total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 5,147 dan hasil *Current Ratio* signifikan sebesar 0,000, dimana *Current Ratio* signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA) dan menolak hasil penelitian yang dilakukan Daryanto, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam

praktiknya yang sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 2:1 atau 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:131). Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik dan membuat calon investor tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kenaikan pada laba.

Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa presentase *Current Ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun, apabila *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan tidak menggunakan kas dengan efektif sehingga banyak kas yang menganggur. Untuk mengatakan kondisi perusahaan baik atau tidak, ada suatu standar rasio yang digunakan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 6,773 dan hasil *Total Assets Turn Over* signifikan sebesar 0,000, dimana *Total Assets Turn Over* signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA) dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianto, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2017:188) perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva minimal 2 kali atau lebih dalam standar industri.

Pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa presentase *Total Assets Turn Over* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini dapat dikatakan apabila perusahaan efektif dalam menggunakan aktivitya maka tingkat penjualan akan semakin tinggi dan laba perusahaan akan meningkat, karena laba yang diperoleh perusahaan tergantung tinggi rendahnya tingkat penjualan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 2,826 dan hasil *Debt to Equity Ratio* signifikan sebesar 0,007, dimana *Debt to Equity Ratio* signifikan $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, *et al.* (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA) dan menolak hasil penelitian Kurniawati, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Hery (2016:163) perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menggunakan dana hasil pinjaman dengan efisien dan efektif dengan membeli aset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis

perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan hasil usahanya agar memperoleh laba yang maksimal.

Pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa presentase *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi dana dari eksternal yang berupa hutang agar dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Namun, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi belum tentu berdampak buruk bagi perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola dana hasil pinjaman tersebut secara efisien dan efektif untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Simpulan

(1) *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. Dengan demikian perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendanya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo. Sehingga kondisi perusahaan dapat dikatakan *likuid* dan dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi sehingga laba perusahaan akan bertambah, (2) *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan aktivitya dengan efektif sehingga tingkat penjualan semakin meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal, (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan dana hasil pinjaman tersebut secara efisien dan efektif untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan sehingga perusahaan menjadi lebih berkembang dan mendapatkan laba yang maksimal.

Saran

(1) Pada penelitian ini variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaiknya perusahaan *Food and Beverages* tetap mempertahankan nilai variabel *Current Ratio* agar perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu dan perusahaan tetap dalam keadaan *likuid*, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi ke pada perusahaan., (2) Pada penelitian ini variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perusahaan *Food and Beverages* sebaiknya mempertahankan nilai *Total Assets Turn Over* agar perusahaan terus menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan total penjualan bersih, sehingga laba perusahaan juga akan meningkat., (3) Pada penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaiknya Perusahaan *Food and Beverages* tetap mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio* dan memperhatikan dana dari hasil hutang tersebut agar digunakan untuk ekspansi perusahaan, sehingga memperoleh laba yang maksimal.

Keterbatasan

(1) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada rasio keuangan, yaitu: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dari satu jenis perusahaan manufaktur yaitu sektor *Food and Beverages* (makanan dan minuman) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang sesuai dengan kriteria, (3) Data yang digunakan dalam penelitian hanya laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* selama periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. *www.idx.co.id*. Diakses pada tanggal 3 November 2018.
- Basuki, A. T. dan N Prutowo. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi satu. Cetakan satu. Rajawali Pers. Jakarta.
- Daryanto, W, M. Sudarmawan S. dan Dera, J, S. 2018. The Impact of Financial Liquidity and Leverage on Financial Performance: Evidence From Property and Real Estate Enterprises In Indonesia. *Management Science Letters* 8. Sekolah Tinggi Manajemen IPMI.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. UNDIP. Semarang.
- _____. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. UNDIP. Semarang.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Grasindo. Jakarta.
- Indrianto, N. Dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, E. Kartika, H, T. dan Siti, N. 2018. Factors That Affect the Financial Performance of the Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*. Fakultas Ekonomi Program Studi Kuntansi Universitas Islam Batik.
- Oktavianto, N, M, R. Patricia, D. dan Abrar, O. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomika dan Bisnis-Akuntansi 2017*. Universitas Pandanaran.
- Rahayu, N, R. Siti, N. dan Kartika, H, T. 2018. The Influence of Capital Structure, Liquidity, Asset Structure, and Asset Turnover to the Financial Performance of the Consumer Industry Sector In IDX. *International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*. Fakultas Ekonomi Program Studi Kuntansi Universitas Islam Batik.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga: Raja Grafindo Persada. Jakarta.